# BAB IV

# PROFIL DUSUN GAYAM

## A. Letak Geografi Dusun Gayam

Dusun Gayam merupakan Dusun yang terletak di Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Sebelah Utara Dusun Gayam berbatasan dengan Dusun Calan Desa Morocalan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kudu, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Prambon Desa Soko, serta sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Dukuh Desa Gempol Pendowo. Desa Soko sendiri terdiri dari 6 Dusun yaitu: Dusun Ngaglik, Dusun Sokomulyo, dan Dusun soko kulon, Dusun Soko wetan, Dusun prambon, dan terakhir Dusun Gayam.

Letak geografis Dusun Gayam yaitu ketinggian tanah dari permukaan laut 4 mdpl. Topgrafi ( dataran rendah, tinggi, pantai ) Dusun Gayam yaitu dataran rendah. Suhu di Dusun Gayam yaitu 28-35 ‘C. Jarak Dusun Gayam ke kantor Desa Soko yaitu 600m. Jarak pemerintahan desa ke pemerintahan kecamatan yaitu kecamatan Glagah adalah 7 km. Jarak pemerintah desa ke pemerintah kabupaten ( kabupaten Lamongan ) adalah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10 km. Jarak akses pemerintah desa ke pemerintah provinsi yang berada di surabaya adalah 45 km.

Perjalanan menuju Dusun Gayam bisa ditempuh dari arah Lamongan dan Gresik. Perjalanan melewati jalur Lamongan adalah dari arah Lamongan menuju arah Glagah yang melewati Kecamatan Deket. Jarak dari Kecamatan Deket atau pertigaan Deket ke Dusun Gayam adalah 9 km. Menuju Dusun Gayam juga bisa ditempuh dari arah Manyar Gresik. Jarak dari manyar Gresik menuju Dusun Gayam adalah 9,5 km. Jalur menuju Dusun Gayam dari arah Dukun Gesik yaitu melewati Kecamatan Karangbinangun. Dari arah Kecamatan Dukun Gresik menuju Dusun Gayam adalah 10 km.

**B. Demografi**

Penduduk desa Soko terbagi menjadi 2 Rukun Warga (RW). Tiap – tiap rukun warga ( RW ) terbagi di 6 Dusun yaitu Dusun Ngaglik Sokomulyo, Soko Kulon, Soko Wetan, Prambon, dan Gayam. Wilayah rukun warga ( RW ) terbagi lagi menjadi beberapa wilayah menjadi Rukun Teteangga ( RT ). Jumlah rukun tetangga ( RT ) yang ada di desa Soko adalah 6 Rukun tetangga ( RT ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Rukun Warga ( RW ) | Rukun Tetangga ( RT ) | Dusun |
|---|---|---|
| 1 | 1 | Dusun Ngaglik |
| | 2 | Dusun Sokomulyo |
| | 3 | Dusun Soko Kulon |
| 2 | 4 | Dusun Soko wetan |
| | 5 | Dusun Prambon |
| | 6 | Dusun Gayam |

**Tabel 1. 1. Jumlah RT, RW, Dan Dusun Di Desa Soko**

Penduduk di Desa Soko terbagi menjadi dua RW. Rukun Warga ( RW ) yang ada di Desa Soko yang pertama adalah Dusun Ngaglik, Dusun Sokomulyo, Dusun Soko Kulon. Sedangkan Rukun Warga yang kedua terbagi atas Dusun Soko Wetan, Prambon, Dan Gayam.

Penduduk di Desa Soko terbagi menjadi enam rukun tetangga. Rukun tetangga yang ada di Desa Soko itu terdapat satu Rukun Tetangga (RT) didalam tiap-tiap Dusun. mulai dari RT 1 Dusun Ngaglik, RT 2 Dusun sokomulyo, RT 3 Dusun Soko kulon, RT 4 Soko wetan, RT 5 Dusun Prambon,RT 6 Dusun Gayam.

Jumlah penduduk yang berdomiili di Dusun Gayam menurut jenis kelamin adalah ± 241 jiwa. Terdiri dari 122 laki – laki dan 119 perempuan. Jumlah penduduk menurut kelompok umur yaitu.[1]

[1] Profil Desa Soko Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Nomor | Umur | Jiwa | |
|---|---|---|---|
| | | Laki - laki | Perempuan |
| 1 | 0 - < 1 Tahun | 4 | 3 |
| 2 | 1 - < 3 Tahun | 7 | 8 |
| 3 | 3 - < 5 Tahun | 10 | 7 |
| 4 | 5 - < 6 Tahun | 12 | 9 |
| 5 | 7 - 15 Tahun | 13 | 9 |
| 6 | 15 – 21 Tahun | 16 | 12 |
| 7 | 22 – 59 Tahun | 49 | 55 |
| 8 | 60 Tahun | 11 | 16 |

**Tabel 1. 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Jumlah penduduk Dusun Gayam juga terbagi menjadi beberapa kepala keluarga ( KK). Jumlah kepala keluarga ( KK ) di Dusun Gayam yaitu 42 Kepala keluarga. Jumlah penduduk yang tidak begitu banyak dikarenakan sebagian ada yang merantau ke Surabaya dan berpindah tempat.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Dusun Gayam adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan mulai dari kecil karena meneruskan turun-temurun dari sesepuh mereka. Disamping itu, warga yang sudah menikah dengan orang luar Dusun Gayam mengajak anggota barunya untuk tinggal dan menetap di Dusun ini, sehingga jumlah penduduk bertambah dari tahun ke tahun. Selain itu, Sebagian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan di wilayah di Dusun sendiri dan berdomisili di Dusun ini. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Imam Fuad menuturkan "setiap tahun jumlah penduduk di Dusun Gayam bertambah, bahkan dari pihak Pemerintah Desa melakukan pendataan tiap bulan untuk memantau terus pertambahan jumlah penduduk yang ada".[2]

## C. Sejarah Desa

Sejarah erat kaitannya dengan asal muasal terbentuknya suatu wilayah. Untuk menghimpun sejarah berdirinya Desa Soko, fasilitator tidak menemukan informan yang tepat untuk di wawancari, karena kebanyakan sesepuh di desa Soko sudah banyak yang meninggal. Sedangkan untuk informan lainnya tidak mengetahui persis asal dari nama desa Soko sendiri, sehingga fasilitator memilih mengambil data dari Buku Profil Desa Soko yang dimiliki oleh Pemerintah Desa.

Pada waktu itu yang mendiami hanya beberapa orang warga atau masyarakat saja, itupun masih ada hubungan keluarga. Yang selanjutnya berkembang dan berkembang menjadi besar akhirnya membentuk suatu kampong kecil supaya kehidupan masyarakat bisa teratur dan bisa berkomunikasi dengan pemerintah yang lebih atas, maka timbullah gagasan membentuk suatu kampong atau desa.

Menurut cerita kuno bahwa jauh sebelum tahun 1950, bonorowo yang ada di Kabupaten Lamongan merupakan tepian Laut Jawa ( pesisir ). Hal ini dibuktikan dengan adanya bekas-bekas cangkang / kulit kerang-

[2] Hasil wawancara dengan Bapak Imam Fuad selaku Kepala Desa Soko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangan di beberapa tempat di wilayah bonorowo. Dalam cerita tersebut juga diinformasikan bahwa pada tempo dulu kapal-kapal dagang yang berasal dari Daratan Tiongkok juga sering berlabuh diwilayah tersebut, tepatnya disekitar desa Soko kecamatan Glagah.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peniggalan uang logam Tiongkok Kuno yang mereka temukan saat mengerjakan sawah/tegalan. Mungkin karena peristiwa alamiah, yang kemudian merubah permukaan dasar laut di wilayah tersebut sehingga terbentuk daratan. Kondisi ini menyebabkan terbentuknya daratan yang berbentuk sepert mangkok, dimana secara geografis sebagian wilayah berada dibawah permukaan laut. Keadaan alam yang demikian pada saat itu sangat-sangat tidak menguntungkan bagi masyarakat Lamongan yang umumnya bekerja sebagai petani.

Pada musim penghujan selalu penuh air dan pada musim kemarau sangat kering, sehingga kegiatan bertani hanya menanam padi dan bersifat untung-untungan, dimana saat musim penghujan terkena banjir dan pada saat musim kemarau sering terkena serangan hama tikus. Pada era bersamaan di beberapa daerah seperti Sidoarjo dan Gresik telah mengusahakan pemeliharaan ikan ditambak darat dan tambak air payau, dengan jenis ikan Mujaer, Tombro dan Bandeng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Pola Kebudayaan Masyarakat

Kebudayaan adalah salah satu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat apalagi itu masyarakat desa yang masih sangat kental menjaga kebudayaan dan kepercayaan mereka. Mereka memiliki adat yang begitu kental dengan kehidupan mereka. Karena setiap kebudayaan bagi masyarakat mempunyai fungsi dan tujuan yang sangat besar. Diantara salah satu fungsi kebudayaan bagi masyarakat yaitu sebagai bentuk kepuasaan spiritual yang bersumber dari adat terdahulu nenek moyang mereka. Dengan adanya kebudayaan tersebut akan membentuk keberagaman pola kehidupan suatu masyarakat.

Mayoritas masyarakat dusu Gayam menganut agama Islam yang tentunya tidak bisa lepas dari pengaruh agama itu sendiri. Kegiatan rutin keagaamaan selalu dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Gayam sebagai bentuk melestarikan budaya, adat, dan kebiasaan terdahulu. Misalnya saja kegiatan rutinan Tahlil, manaqib, dziba'an, yasinan, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan tahlilan yang dilakukan oleh ibu-ibu setiap hari kamis malam jum'at yang dilakukan secara bergantian di rumah ibu-ibu anggota jam'iyah tahlil dengam cara di lotre seperti arisan. Untuk bapak-bapak kegiatannya disebut dengan *Manaqib* yang dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu. Manaqib ini bertempat di rumah warga secara bergantian dengan diundi yang nantinya akan sebagai tuan rumah dalam kegiatan manaqib tersebut. Kegiatan lain yang sering dilakukan oleh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Gayam diantaranya memperingati hari besar Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Lebaran yang menjadi agenda rutin masyarakat setiap tahunnya. Apadun kebudayaan yang dimiliki oleh penduduk Dusun gayam di antaranya adalah:

a. Menempati Rumah Baru

Maksud dari kebiasaan yang masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Gayam sampai sekarang yaitu setiap warga yang membangun rumah baru pasti mengadakan *Bancaan* sebelum menempati rumah baru. Kebiasaan ini bertujuan untuk dijauhkan dari hal-hal yang ghaib (sebelum tempat untuk mendirikan rumah biasanya terdapat penghuni makhluk halus), aman, nyaman (betah), dan bebas dari segala *bala'* (bencana).

*Bancaan* tersebut dilakukan dengan cara mengundang tetangga di sekitar rumah maupun kerabat dekat pemilik rumah. Selain mengadakan *Bancaan*, tetangga sekitar berkunjung ke pemilik rumah baru disebut dengan *Tilek* yang biasanya penduduk membawa *Beras* dan *Gula* atau yang lainnya tergantung dari *penilek.*

b. Kehamilan

Dalam adat kehamilan, ada beberapa adat atau kebiasaan yang masih dilakukan sampai saat ini. Diantara kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kehamilan yakni *tingkeban* dan *pitonan.* *Tingkeban* merupakan suatu adat upacara syukuran yang memperingati usia empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan kehamilan. Sedangkan *Pitonan* adalah upacara kehamilan usia 7 bulan .

Dalam acara ini biasanya dibacakan do'a-do'a keselamatan bagi ibu dan calon anaknya yang akan lahir, selain dari do'a tersebut juga mengirim do'a bagi anggota keluarga atau leluhur yang sudah meninggal. Dari acara *Tingkepan* tersebut terdapat jenis makanan yang harus ada sebagai syarat wajib dalam acara ini yaitu *Rujak sepet*, yaitu makanan yang terbuat dari tebu kemudian diolah sebagai bahan utama rujak. Selain tebu biasanya menggunakan *Serabut Kelapa* sebagai bahan ganti tebu.

Selain sajian *Rujak Sepet*, terdapat makanan wajib yang harus ada dalam kebudayaan *Tingkepan* masyarakat yaitu *Procot*. Makanan *Procot* ini berasal dari *Beras Ketan* dan *Santan Kental* yang dicampur menjadi satu serta ditambah dengan sedikit *Garam* untuk memberi rasa asin dan rasa manis yang ditimbulkan dari*Beras Ketan.*

**Gambar 2 :**Makanan wajib dalam tingkepan (Procot). [3]

c. Kelahiran Bayi

[3]Dokumentasi Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan ini biasanya masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Gayam. Adat atau kebiasaan yang sudah turun menurun dilakukan oleh orang terdahulu. Kebudayaan dalam acara kelahiran masyarakat Dusun Gayam menyebutnya *Brokohan*, yaitu kegiatan yang dilakukan warga yang mempunyai hajat (bayi baru lahir) dengan cata mengundang tetangga sekitar maupun kerabat dekat untuk mendoakan sang bayi yang bertujuan supaya sang bayi diberi keselamatan dan kesehatan.

Untuk jenis makanan dalam memperingati hari kelahiran biasanya identik dengan nasi dengan *sayur kulup* atau *bubur merah* dengan *parutan kelapa* diatasnya. Selain dari adat menyambut kelahiran bayi, kebuadayaan selanjutnya untuk sang bayi yaitu *Aqiqoh*, yaitu 7 hari sang bayi sekaligus pencukuran rambut yang di mulai dari ayahdan ibu sang bayi, kemudian dilanjutkan oleh sesepuh sang bayi.

d. Kematian

Masyarakat Dusun Gayam 50% orang NU mempunyai adat atau kebiasaan soal memperingati kematian. Mereka tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah diajarkan oleh para ulama dan wali songo terdahulu sampai sekarang. Mulai dari adat yang telah dijelaskan diatas.

Kebudayaan dalam memperingati hari kematian bagi masyarakat Dusun Gayam, mulai dari setiap malamnya diadakan tahlil bersama sampai 7 harinya, kemudian di lanjutkan 40 harinya, 100 harinya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1000 harinya, bahkan ada juga yang memperingati setiap tahunnya disebut dengan *Haul*.

**Gambar 4 :**kebudayaan masyarakat dalam memperingati haul kematian. [4]

Dari kebudayaan tersebut terdapat hal unik dalam hidangan atau sajian wajib yang diberikan oleh pemilik hajat kepada masyarakat ikut serta dalam mendo'akan arwah *(roh)* orang yang sudah meninggal, sajian atau hidangan tersebut adalah *Apem* dan *Pisang*, dimana *apem* menurut orang dahulu di simbolkan sebagai bantalan orang mati, sedangkan *Pisang* sebagai gulingnya.

## E. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat Dusun Gayam. Untuk mengetahui seberapa tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang pertama kali dilihat dan diteliti adalah kehidupan ekonominya. Karena bagaimanapun ekonomi sangat penting bahkan berpengaruh bagi kehidupan bahkan

[4]Dokumentasi Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan social masyarakat. Pekerjaan atau profesi dari warga Dusun Gayam lebih mendominasi adalah petani.

**B**ila di jelaskan secara terperinci mata pencaharian masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 : Daftar Mata Pencaharian Masyarakat**[5]

| No. | Sektor-sektor | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Pertanian | 47 orang |
| 2 | Jasa (pemerintahan, perdagangan, angkutan, dan ketrampilan) | 19 orang |
| 3 | Industri | 15 orang |
| 4 | Lain-lain | 50 orang |

Menurut Khoiroh (45 tahun), sebagai ibu rumah tanggga, ia tinggal bersama suami dan 2 anaknya. Sedangkan anak pertama memilih bekerja ke luar kota dan meninggalkan bangku sekolah sejak SMP. Suaminya bekerja sebagai pencari rumput untuk hewan ternaknya bahkan terkadang *Ngojek* untuk menambah pendapatan keluarganya.

Sedangkan menurut salah satu warga yang memiliki galengan Ibu Mar'atus sholihah (43 tahun).

*"aku manfaatno galengan pinggir tambak gawe nandur jenis kebutuhan koyok lombok, tomat, karo tanduran tapak liman ( obat tradisional gawe penyakit kolesterol karo darah tinggi). Biasae tonggo njalok mrene lek keluargae onok seng loro darah tinggi. Lek onok tanduran koyok lombok dadine ora usah tuku ngirit duwet kanggo kebutuhan liyane"*

[5] Profil Desa Soko 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(saya memanfaatkan galengan samping tambak untuk menanam jenis kebutuhan seperti cabai, tomat, sama tanaman tapak liman (obat tradisional untuk obat penyakit kolesterol sama darah tinggi). Biasanya tetangga minta ke rumah untuk obat keluarganya. Kalau ada tanaman seperti cabai tidak harus beli dan menghemat uang untuk kebutuhan lainnya).

Sedangkan Ibu Mas'udah (40 tahun) . *"galengan pinggir tambak onok seng tak tanduri koyok lombok karo tanduran liyane, digawe nggon tempat sampah seng bendinane kudu di resik'i terus di obong cek entek. Meskipun onok juglangan nang mburi pinggir omah, males mbuwak nang mburi"*

(galengan samping tambak ada yang ditanami seperti cabai sama tanaman lainnya. Selain itu galengan digunakan untuk tempat sampah yang setiap harinya harus dibersihkan kemudia dibakar. Meskipun ada Juglangan disamping belakang rumah, tetapi malas untuk membuangnya).

Menurut data dari Buku Profil Desa Soko tahun 2014 tingkat kemiskinan termasuk tinggi. Dari jumlah 659 KK, sejumlah 266 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 128 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 99 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 90 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 76 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan pra sejahtera dan KK golongan 1 sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 50 % masyarakat Desa Soko adalah keluarga miskin, akan tetapi dari data yang penelitu peroleh tidak menjelaskan indicator-indikator penentu tingkatan-tingkatan kemiskinan mungkin salah satunya dilihat dari kondisi ekonomi yang berhubungan dengan profesi dan pendapatan yang mereka peroleh.

## F. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting juga terdapat kesejahteraan masyarakat selain ekonomi. Pendidikan sangat berperan penting di era modern saat ini. Ketika ilmu pengetahuan berkembang pesat yang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan masyarakat desa indentik dengan rendahnya kualitas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitas pendidikan yang telah mereka peroleh selama ini, ini dibuktikan masih tingginya anak-anak dari penduduk Desa Soko tidak lulus paling tidak sampai SMA. Semua itu tidak lepas dari faktor ekonomi dan peran orang tua dalam memberikan pengertian serta semangat kepada anak-anaknya bahkan pendidikan sangat penting bagi masa depan mereka.

Menurut Bapak Tohir (62 tahun), ia memiliki 2 anak laki-laki 1 anak perempuan, semua anak-anaknya tidak lulus sekolah hanya sampai lulusan SD saja. Beliau tidak memberikan pengertian kepada anak-anaknya malah cenderung acuh terhadap pola perilaku dan pemikiran anak-anaknya yang memilih berhenti dari sekolah.

Manusia tidak bisa maju dan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa adanya pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Bahkan di era globalisasi ini kita sebagai generasi bangsa dituntut untuk mampu berpengetahuan, berkreasi, dan berinovasi untuk menjawab tantangan masa yang semakin bersaing dalam hal pendidikan.

Pendidikan masyarakat Dusun Gayam harus didukung sarana dan prasarana untuk menunjang efektifnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Warga Dusun Gayam mayoritas menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) di desa Soko sendiri. Untuk sampai ke lokasi SDN Bina Bangsa, anak-anak mengayuh sepeda setiap pagi untuk sampai ke sekolah dan semangat dalam menuntut ilmu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain di SDN Bina Bangsa, masyarakat memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di luar lingkungan desa Soko yang lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang notabennya lebih banyak ilmu agama daripda Sekolah Dasar (SD). Tidak jauh dari anak-anak yang bersekolah di SDN Bina Bangsa, mereka juga mengayun sepeda untuk sampai ke tempat sekolahnya dengan penuh semangat belajar menuntut ilmu.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat prosentase tingkatan pendidikan dilihat dari tamatan sekolah masyarakat, sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 : Daftar Tamatan Sekolah Masyarakat**[6]

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Buta hurus usia 10 tahun ke atas | 9 |
| 2 | Usia pra-sekolah | 23 |
| 3 | Tidak tamat SD | 20 |
| 4 | Tamat sekolah SD | 15 |
| 5 | Tamat sekolah SMP | 26 |
| 6 | Tamat sejolah SMA | 58 |
| 7 | Tamat sekolah PT/Akademik | 17 |
| 8 | Lain-lain | 73 |
| **Jumlah Total** | | **241** |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Soko hanya mampu menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SD maupun SMP atau wajib belajar Sembilan tahun saja. Rendahnya kualitas pendidikan masyarakat tidak lepas dari masalah ekonomi semakin hari semakin bertambah dengan biaya tidak sedikit untuk bidang pendidikan.

[6] Profil Desa Soko 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Selama ini tanpa di sadari kita kurang memperhatikn kesehatan baik dari hal kecil yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit yang merugikan dan membahayakan bagu diri sendiri. Oleh karena itu menjaga kesehatan merupakan hal penting bahkan utama untuk di perhatikan.

Asupan makanan dan kondisi lingkungan menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap kesehatan kita. Apabila makanan yang kita konsumsi selama ini baik dan bergizi bagi tubuh akan berdampak baik juga baik tubuh kita dan memberikan imun untuk kekebalan terhadap penyakit. Selain dilihat dari makanan yang di konsumsi, tidak lupa bahwa kondisi lingkungan juga berpengaruh penting bagi kesehatan. Kondisi lingkungan yang bersih akan mencerminkan kehidupan yang sehat dan begitu sebaliknya. Apabila kondisi lingkungan kumuh dan kotor akan menjadi sarang nyamuk, lalat, dan sumber penyakit lainnya yang merugikan bagi kondisi keluarga kita.

Untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, masyarakat Dusun Gayam memiliki kartu jamkesmas yang sekarang diganti dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang meliputi kesehatan masyarakat untuk memperoleh pengobatan apabila sedang terjangkit suatu penyakit.

Selain kartu jamkesmas, masyarakat Dusun Gayam bisa berobat di Balai Pengobatan yang telah disediakan oleh Pihak Pemerintah Desa Soko dengan dibantu tenaga medis yaitu Bidan Desa. Biasanya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pengobatan masyarakat tidak ditanggungkan oleh biaya yang tinggi hanya sewajarnya saja bekisar Rp. 10. 000,- sampai Rp. 15. 000,- sekali berobat. Di Dusun Gayam sendiri juga sering diadakan Posyandu dan imunisasi untuk bayi dan anak balita yang diadakan setiap bulan sekali**.**

**H. Social Masyarakat**

Selain dari aspek-aspek yang dijelaskan diatas masih terdapat aspek lain yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Manusia tidak lepas dari sifat yang dimiliki sebagai makhluk sosial. Dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain demi kemaslahatan hidup mereka untuk saling berdampingan.

Kehidupan sosial masyarakat Dusun Gayam sangat berkaitan dengan pola hidup mereka yang saling bertetangga memiliki rasa empati antar sesama warga apabila membutuhkan bantuan. Dilihat dari kehidupan sehari-hari, bila pagi datang warga yang bekerja mereka melaksanakan tugasnya untu bekerja, sedangkan untuk anak-anak yang sekolah berangkat ke sekolah masing-masing, dan ibu-ibu yang tidak bekerja hanya bekerja mengurus rumah serta *momong* anaknya yang masih kecil biasanya bila terdapat waktu senggang memanfaatkan waktunya untuk mengobrol dengan warga lain yang sama-sama dirumah. Kaum wanita identik dengan *Nggosip.*

Adanya ibu-ibu yang memanfaatkan waktu kosongnya dengan *Nggosip*, peneliti memanfaatkan mereka untuk kegiatan yang berguna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara memanfaatkan galengan yang mereka miliki atau galengan milik tetangga dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran, rempah-rempah, bahkan tanaman obat tradisional.

Sebagian dari masyarakat Dusun Gayam memanfaatkan galengan mereka didominasi dengan menanam tanaman hias. Sebelumnya, masyarakat belum memiliki hobi untuk mengkoleksi tanaman hias, Pemerintah Desa mengadakan lomba antar Dusun dengan menggunakan tanaman hias sebagai media untuk mempercantik taman atau rumah. Tidak merugikan dengan kerja keras masyarakat untuk mengikuti perlombaan tersebut, Dusun Gayam mendapatkan juara 2 dalam menghias dan mempercantik lingkungan Dusun.

Dari kegiatan perlombaan tersebut sampai sekarang masyarakat khusunya kaum wanita bergemar mengkoleksi tanaman hias yang sekarang memenuhi galengan di lingkungan sekitar rumah mereka. Setelah dilakukan berbagai cara untuk memaksimalkan galengan mereka, sebagian masyaraka telah menanam tanaman seperti cabai, kunir, temu putih, dan lain sebagainya.

**I. Kondisi Pembangunan Infrastruktur Masyarakat**

Keadaan wilayah desa Soko sendiri sebenarnya didomisili lahan pertanian, pertambakan, selain dari perumahan penduduk terlebih lagi keadaan Dusun Gayam. Suhu udara disana terkadang tidak begitu panas ketika siang hari, namun karena terdapat pepohonan dan area pertambakan yang bigutu banyak dan luas yang membuat suasanan lebih sejuk bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan kondisi wilayah di perkotaan. Terlebih lagi dengan hobi atau kebiasaan ibu-ibu di Dusun Gayam yang gemar menanam berbagai jenis tanaman hias yang semakin menambah udara sejuk dan segar.

Dalam suatu wilayah tidak lepas dari infrastruktur dan fasilitas yang telah disediakan baik itu secara pribadi maupun swadaya masyarakat. Apalagi terdapat jalur angkutan umum, akan tetapi hanya sampai pada desa Pangkatrejo yang berbatasan langsung dengan wilayah desa Soko. Berikut ini adalah infrastruktur maupun fasilitas yang di miliki oleh masyarakat desa Soko, sebagai berikut:

**Tabel 1. 5 : Infrastruktur-infrastruktur di Desa Soko**[7]

| **Infrastruktur-infrastruktur** | **Jumlah** |
|---|---|
| 1. Lembaga pendidikan | |
| ➢ TK | 2 |
| ➢ PAUD | 2 |
| ➢ SD/MI | 2 |
| ➢ MTs | 1 |
| ➢ MA | 1 |
| ➢ TPQ | 3 |
| 2. Tempat Ibadah | |
| ➢ Masjid | 7 |
| ➢ Musholla | 2 |
| 3. Sarana Kesehatan | |
| ➢ Bidan | 1 |
| ➢ Posyandu | 1 |
| 4. Koperasi | 2 |

Kondisi fisik lain di desa Soko adalah struktur dan kesuburan tanah. Dari kondisi tanah tersebut sebagian masyarakat desa Soko khusunya masyarakat Dusun Gayam berprofesi sebagai petani dengan area

[7]Profil Desa Soko 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertambakan milik pribadi dan sedikit sekali masyarakat menyewa area perwasahan miliki orang lain untuk bercocok tanam (sewa tambak).

Dengan kondisi tanah seperti itu dari kegiatan ini memanfaatkan galengan yang masyarakat miliki meskipun sempit untuk menciptakan kegiatan yang bermanfaat salah satunya menanam jenis sayur-sayuran, rempah-rempah, bahkan menanam jenis tanaman obat tradisional atau bisa disebut dengan tanaman obat keluarga (TOGA). Di dukung dengan kondisi tanan yang subur yang nantinya akan mempermuda pertumubuhan dan perkembangan dari tanaman tersebut. Meskipun begitu harus selalu dirawat, disiram, serta diberi pupuk secara baik dan benar. Karena dengan perlakukan dan perawatan yang benar dan sesuai dengan kebutuhan tanaman akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id